

Kamis, 25 Juli 2024

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	GOTONG ROYONG REASURANSI ASEAN
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Catatan Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg19
Tanggal Berita	25/07/2024
Sentimen	positive

| RISIKO ENERGI TERBARUKAN |

GOTONG ROYONG REASURANSI ASEAN

Bisnis, JAKARTA — Perusahaan reasuransi Asean membentuk *Asean Renewable Energy Pool*, sebuah wadah kumpulan perusahaan reasuransi Asean yang menampung risiko proyek-proyek energi terbarukan di Asean.

Sebagai langkah awal, kumpulan reasuransi ini mampu menampung kapasitas klaim hingga US\$40 juta.

SVP Guy Carpenter, Danny Lei, menerangkan pool reasuransi ini sudah mulai aktif pada 1 Juli 2024. Guy Carpenter sendiri bertindak sebagai broker reasuransinya.

Dengan anggota 6 perusahaan reasuransi yang berasal dari 6 negara, yakni Malaysia, Kamboja, Indonesia, Filipina, Thailand, dan Vietnam, Indonesia diwakili oleh PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau Indonesia Re.

"Pool ini siap menampung kapasitas klaim hingga US\$40 juta dengan fokus menanggung risiko pada proyek-proyek pembangkit listrik tenaga angin dan tenaga surya yang berlimpah di wilayah Asean," ungkapnya dalam acara *Indonesia Re International Conference*, Rabu (24/7).

Sementara itu, Deli Khairat, Direktur Teknik Operasi PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau Indonesia Re, menerangkan ide ini melihat perubahan iklim sebagai isu bersama dan Asean termasuk kawasan yang rapuh karena banyak garis pantainya.

Negara Asean seluruhnya memiliki target emisi nol sehingga pool reasuransi ini dibentuk demi mendukung target tersebut.

"Kebutuhan asuransinya meningkat, proyek renewable energy yang tak mudah dapat asuransi, karena melibatkan teknologi baru yang belum terbukti, jadi lebih mahal biaya asuransi, tidak mudah dapat komitmen besar. Kami bersepakat menyediakan tambahan kapasitas dalam bentuk pool," tuturnya kepada *Bisnis*.

Selain itu, pool reasuransi ini melibatkan *Club Insurance*, perusahaan asuransi berpengalaman asal Amerika Serikat (AS) yang berperan sebagai *lead underwriter*. Hal ini sebagai bagian dari peningkatan kapasitas dan transfer pengetahuan.

"Kami menjadi satu-satunya entitas yang terlibat dari Indonesia. Kami menyuplai kapasitas US\$1 juta dari total kapasitas US\$40 juta. Masih kecil, karena ini masih *high risk*, dan pengetahuan terbatas," tambahnya.

harapan perbaikan atas defisit neraca pembayaran jasa asuransi. Adapun, defisit neraca pembayaran sektor asuransi melebar dari sebesar Rp7,95 triliun pada 2022 menjadi Rp10,2 triliun pada 2023.

Berdasarkan data Bank Indonesia, defisit jasa asuransi dan dana pensiun meningkat dari US\$1,83 miliar menjadi US\$1,88 miliar pada 2023. Adapun, per kuartal I/2024 tercatat defisit US\$484 juta melebar dari defisit US\$431 juta.

Proporsi premi reasuransi ke luar negeri terhadap total premi asuransi pada 2022 mencapai 34,8%, kemudian pada 2023 proporsi tersebut meningkat mencapai 38,1%. Artinya, kontribusi reasuransi mengalami perbaikan.

Kepala Eksekutif Pengawasan Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun (PPDPP) OJK Ogi Prastomyono menjelaskan data itu menunjukkan struktur industri reasuransi masih membutuhkan dorongan agar optimal.

"OJK menilai peran reasuransi domestik perlu lebih dioptimalkan mendukung pertumbuhan dan

perkembangan sektor industri asuransi nasional," kata Ogi.

Secara agregat aset industri perasuransian dalam negeri mencapai Rp1.120,57 triliun pada Mei 2024. Saat ini terdapat 149 total perusahaan perasuransian yang terdaftar di OJK, yang terdiri atas 49 asuransi jiwa konvensional, 72 asuransi umum konvensional, dan 8 reasuransi konvensional.

Sementara, unit syariah terdiri atas 9 asuransi jiwa syariah, 6 asuransi umum syariah, dan 1 reasuransi syariah.

Adapun, Direktur Utama Indonesia Re Benny Waworuntu menjawab tantangan agar peran reasuransi domestik lebih didorong untuk pertumbuhan sektor industri asuransi nasional.

Dia sepakat dengan OJK, bahwa kontribusi reasuransi domestik perlu didorong lagi. Apalagi reasuransi menjadi tulang punggung dari industri asuransi di Indonesia.

"Kami perlu didukung karena reasuransi tulang punggung dari industri keuangan. Jadi, harus didukung semuanya. Karena ini mendukung ekonomi Indonesia secara umum.

"Cari profit pasti, tapi bukan melulu itu, tapi bagaimana kami bisa menguatkan ekonomi Indonesia. Makanya, perlu dukungan regulator, OJK, pemerintah, dan seluruh pemain," tegas Benny. (Rahmat Asaj) O

Neraca Pembayaran Sektor Asuransii (Rp triliun)

Tahun	2022	2023
Defisit	-7,95	-10,2

Sumber: Laporan Keuangan, OJK

Ekuitas Perusahaan Reasuransi di Indonesia (Rp miliar)

No	Perusahaan	Jumlah Ekuitas	
		31 Mei '23	31 Mei '24
1	PT Tujuh Reasuransi Indonesia (TuTURE)	1.494	1.503
2	PT Reasuransi Malpark Indonesia (Malpark)	686	723
3	PT Maskapai Reasuransi Indonesia (Marein)	1.446*	1.492
4	PT Reasuransi Indonesia Utama (Indonesia Re)	2.630	2.692
5	PT Reasuransi Nasional Indonesia (Nasional Re)	324	1.031
6	PT Indopertaka Suksesjaya Reasuransi (Inare)	316	339
7	PT Reasuransi Nusantara Makmur (Nusantara Re)	-	-
8	PT Orion Reasuransi Indonesia	-	-

*per 31 Desember 2023

Proporsi Premi Reasuransi ke Luar Negeri

Tahun	Proporsi
2022	34,8%
2023	38,1%

Sejumlah reasuransi negara Asean membentuk *Asean Renewable Energy Pool* sebagai wadah kumpulan perusahaan reasuransi Asean menampung risiko proyek energi terbarukan (EBT) dengan dana kelolaan awal sebesar US\$40 juta.

Keterlibatan Indonesia Re di pool reasuransi ini membuka harapan Indonesia dapat meningkatkan aktivitas ekspor jasa asuransinya sehingga dapat sedikit mengurangi beban defisit neraca pembayaran sektor asuransi.

Diketahui Donald K. Akbar Maulana at Ithagi
reduka@bisnis.com



Judul	Kejar Bonus, Agen Asuransi Palsukan Data Nasabah
Nama Media	Jawa Pos
Newstrend	Agen Asuransi Jiwa Astra Palsukan Data Nasabah
Halaman/URL	Pg17
Tanggal Berita	25/07/2024
Sentimen	negative



MEREMBEK: Jaksa Darwis menyidangkan terdakwa kasus pemalsuan data agen dan nasabah perusahaan asuransi di Pengadilan Negeri Surabaya kemarin (24/7).

Kejar Bonus, Agen Asuransi Palsukan Data Nasabah

Perusahaan Dibuat Rugi Rp 27 Miliar

SURABAYA - Tjeng Sodarsono San, Lukas Bidjitan, dan Oscar Adi Merdeka menggunakan identitas orang lain untuk menjadi agen asuransi PT Asuransi Jiwa Astra. Tujuannya, memperoleh komisi. Mereka berbuat seperti itu setelah disuruh Reggy Priyanto, *direct development manager* perusahaan asuransi tersebut. Kini Tjeng dkk disidang di Pengadilan Negeri (PN) Surabaya secara terpisah. Jaksa penuntut umum (JPU) Darwis dalam dakwaannya menjelaskan, Reggy awalnya mendapatkan

rekomendasi untuk merekrut delapan orang menjadi agen asuransi. Tiga di antara delapan calon agen tersebut adalah para terdakwa.

Ubah Gambar Pakai Aplikasi

Namun, Tjeng tidak bisa langsung direkrut. Sebab, mereka juga tercatat sebagai agen di asuransi lain. "Reggy Priyanto menyuruh para terdakwa mencari identitas seseorang yang belum terdaftar dan mengganti foto orang tersebut dengan foto terdakwa untuk didaftarkan sebagai agen asuransi PT Asuransi Jiwa Astra," jelas Jaksa Darwis di PN Surabaya kemarin (24/7). Tjeng lantas menggunakan

identitas Hendrick Christ Affandy untuk mendaftarkan sebagai agen asuransi tersebut. Foto wajah Hendrick pada KTP itu lantas diganti dengan foto wajahnya menggunakan aplikasi Picsart. Lukas dan Oscar melakukan perbuatan yang sama. Para terdakwa akhirnya direkrut sebagai agen asuransi tersebut.

Bikin Agen Downline dan Nasabah Palsu

Untuk memperoleh bonus dan komisi yang lebih besar, para terdakwa harus mencari agen pemasaran lain di bawah mereka. Tjeng dkk lantas mencari orang yang mau identitasnya dipakai untuk didaftarkan sebagai agen di bawah mereka.

Mereka juga menggunakan identitas orang lain untuk didaftarkan sebagai nasabah. Untuk polis asuransinya, mereka yang membayarnya sendiri. Dengan 116 nama agen dan nasabah fiktif tersebut, Tjeng mendapatkan komisi dan bonus Rp 3,2 miliar. "Selain menerima komisi, terdakwa yang menggunakan identitas orang lain menjadi tim agen pemasaran mendapatkan bonus seperti bonus royalti dan bonus kinerja," ungkapnya. Menurut jaksa, perbuatan para terdakwa telah merugikan PT Asuransi Jiwa Astra senilai Rp 27 miliar.

Terdakwa Hanya Menjalankan Perintah Sementara itu, pengacara

Tjeng, Bobyanto Gunawan, mengajukan eksepsi terhadap dakwaan jaksa. Tjeng berbuat seperti itu atas perintah oknum dari pihak asuransi Astra Life. "Klien kami hanya agen. Data yang diberikan sudah seizin pihak asuransi. Bukan atas kemauan sendiri. Ada iming-iming dari oknum Astra Life untuk mendapatkan komisi," jelas Boby.

Secara terpisah, pengacara Oscar, Bambang Sutarwo, juga mengajukan eksepsi. "Terdakwa Oscar bukan pelaku langsung, tapi diperintah manajemen Astra Life. Kalau tidak diperintahkan, dia tidak mungkin berani," ujarnya. **(gas/c14/eko)**

Judul	Hasil Investasi Asuransi Jiwa Menurun 42,23% pada Mei 2024
Nama Media	kontan.co.id
Newstrend	Catatan Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/hasil-investasi-asuransi-jiwa-menurun-4223-pada-mei-2024
Tanggal Berita	24/07/2024
Sentimen	positive

Hasil Investasi Asuransi Jiwa Menurun 42,23% pada Mei 2024

Rabu, 24 Jul 2024 / 20:20 WIB



ILUSTRASI: Hasil investasi perusahaan asuransi jiwa mengalami penurunan signifikan, tercatat menurun sebesar 42,23%. (KONTAN/Carolus Agus Waluyo)

Reporter: Aulia Ivanka Rahmana | Editor: Handoyo .

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Hasil investasi perusahaan asuransi jiwa mengalami penurunan signifikan, tercatat menurun sebesar 42,23% secara tahunan atau *year on year* (YoY) menjadi Rp 6,29 triliun pada Mei 2024.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil investasi perusahaan asuransi jiwa pada Mei 2024 mengalami penurunan bulanan sebesar 16,88%, dibandingkan dengan hasil investasi bulan sebelumnya yang mencapai Rp 7,56 triliun pada April 2024.

Judul	Nilai Tukar Rupiah Masih Melemah, Industri Asuransi dan Reasuransi Ikut Terdampak
Nama Media	kompas.com
Newstrend	Catatan Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2024/07/25/053000426/nilai-tukar-rupiah-masih-melemah-industri-asuransi-dan-reasuransi-ikut
Tanggal Berita	25/07/2024
Sentimen	positive

Nilai Tukar Rupiah Masih Melemah, Industri Asuransi dan Reasuransi Ikut Terdampak

Kompas.com - 25/07/2024, 05:30 WIB



Isna Rifka Sri Rahayu, Aprillia Ika
Tim Redaksi



Direktur Utama Indonesia Re Benny Waworuntu dalam konferensi pers, Selasa (16/7/2024). (KOMPAS.com/ AGUSTINUS RANGGA RESPRATI)



JAKARTA, KOMPAS.com - Direktur Utama PT Reasuransi Indonesia Utama (Indonesia Re) Benny Waworuntu mengungkapkan dampak dari pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS ke industri asuransi maupun reasuransi.

Mengutip data Bloomberg, nilai tukar rupiah menyentuh Rp 16.000 per dollar AS sejak April 2024 dan terus berfluktuasi. Pada Rabu (24/7/2024) nilai tukar rupiah berada di level Rp 16.215 per dollar AS.

Judul	OJK Catat Premi Asuransi Nasional Capai Rp210,44 T per Mei 2024
Nama Media	cnnindonesia.com
Newstrend	Catatan Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240724125318-78-1124934/ojk-catat-premi-asuransi-nasional-capai-rp21044-t-per-mei-2024
Tanggal Berita	24/07/2024
Sentimen	positive

OJK Catat Premi Asuransi Nasional Capai Rp210,44 T per Mei 2024

tim | **CNN Indonesia**

Rabu, 24 Jul 2024 13:36 WIB

Bagikan:



OJK mencatat premi asuransi nasional terkumpul mencapai Rp210,44 triliun per Mei 2024. (Foto: CNN Indonesia/Safir Makki)

Jakarta, CNN Indonesia -- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat premi asuransi nasional mencapai Rp210,44 triliun per Mei 2024.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun Merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK Ogi Prastomyono menyebut angka itu tumbuh 7,93 persen dibanding periode yang sama tahun lalu (yoy).

Judul	Kadin: Perusahaan reasuransi berperan dorong investasi ekonomi hijau
Nama Media	antaranews.com
Newstrend	Kadin Dukung Peran Reasuransi dalam Investasi Ekonomi Hijau
Halaman/URL	https://www.antaranews.com/berita/4213365/kadin-perusahaan-reasuransi-berperan-dorong-investasi-ekonomi-hijau
Tanggal Berita	24/07/2024
Sentimen	positive

Kadin: Perusahaan reasuransi berperan dorong investasi ekonomi hijau

Rabu, 24 Juli 2024 15:34 WIB



Arsip foto - Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Arsjad Rasjid.
ANTARA/Arnidhya Nur Zhafraba.

“Kadin Indonesia mengakui peran penting industri reasuransi dalam mempromosikan keberlanjutan dan mempercepat transisi energi terbarukan”

Jakarta (ANTARA) - Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia mengakui peran penting industri reasuransi dalam mendorong investasi ekonomi hijau di Indonesia.

"Sebagai tempat bernaung bagi pelaku usaha dan industri di Indonesia, Kadin Indonesia mengakui peran penting industri reasuransi dalam mempromosikan keberlanjutan dan mempercepat transisi energi terbarukan dengan memberikan stabilitas finansial, serta mitigasi risiko juga memungkinkan para perusahaan asuransi menawarkan cakupan/coverage yang lebih luas untuk mendorong investasi ekonomi hijau," ujar Ketua Umum Kadin Indonesia Arsjad Rasjid di Jakarta, Rabu.

Judul	Indonesia Re Incar RBC 200% Hingga Akhir 2024
Nama Media	bisnis.com
Newstrend	Strategi Bisnis Indonesia Re
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20240724/215/1785154/indonesia-re-incar-rbc-200-hingga-akhir-2024
Tanggal Berita	24/07/2024
Sentimen	positive

Indonesia Re Incar RBC 200% Hingga Akhir 2024

Peningkatan modal Indonesia Re oleh pemerintah akan memperkuat RBC dan kapasitas bisnis dalam menyerap risiko



Akbar Maulana al Ishaqi - Bisnis.com

Rabu, 24 Juli 2024 | 21:48

Share



Konferensi pers Indonesia Re International Conference (IICC), Jakarta, Selasa (15/07/2024) /Bisnis- Akbar Maulana

Smallest Font Largest Font

Bisnis.com, JAKARTA -- PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau Indonesia Re telah menerima persetujuan untuk mendapatkan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp1 triliun pada tahun 2024. Suntikan modal ini akan digunakan untuk memperbaiki kesehatan finansial perusahaan, terutama tingkat solvabilitas (*risk based capital/RBC*), yang ditargetkan berada di level 180% hingga 200%.

Direktur Utama Indonesia Re, Benny Waworuntu, mengungkapkan bahwa perbaikan RBC tidak hanya mengandalkan PMN. "Kami juga melakukan perbaikan organik, mencari mitra strategis, dan optimalisasi aset. Banyak langkah yang kami ambil," ujar Benny di The Westin, Jakarta, Rabu (24/07/2024).

Judul	Kasus Kresna Life, Modus 'Ali Baba' yang Seharusnya Ditindak Tegas
Nama Media	wartaekonomi.co.id
Newstrend	Perkembangan Kasus Hukum Kresna Life
Halaman/URL	https://wartaekonomi.co.id/read540093/kasus-kresna-life-modus-ali-baba-yang-seharusnya-ditindak-tegas
Tanggal Berita	24/07/2024
Sentimen	negative

Kasus Kresna Life, Modus 'Ali Baba' yang Seharusnya Ditindak Tegas

Rabu, 24 Juli 2024, 22:51 WIB



Kredit Foto: Kresna Life

Warta Ekonomi, Jakarta - Saat ini kejahatan korporasi dengan modus ultimate beneficial owner atau penerima manfaat terakhir masih marak terjadi di sektor keuangan. Modus ini sejatinya adalah pemilik manfaat yang acap kali menjadi tirai bagi seseorang untuk berlindung atas kejahatan yang dilakukannya di sektor keuangan.

Hal tersebut disampaikan Pengamat Hukum Denny Indrayana dalam diskusi media secara daring yang bertema "Membongkar Kejahatan Korporasi di Sektor Keuangan", di Jakarta, Rabu (24/7/2024).

Teranyar, adalah kasus bos Grup Kresna Michael Steven (MS) yang menjadi tersangka kasus gagal bayar di PT Kresna Sekuritas. Menurut Denny, modus ultimate beneficial owner terjadi dalam kasus Kresna Life.

Judul	Insurance sector adds to pressures on new EU Commission to cut reporting rules
Nama Media	euractiv.com
Newstrend	Perkembangan Industri Asuransi Global
Halaman/URL	https://www.euractiv.com/section/economy-jobs/news/insurance-sector-adds-to-pressures-on-new-eu-commission-to-cut-reporting-rules/
Tanggal Berita	12/07/2024
Sentimen	positive

Insurance sector adds to pressures on new EU Commission to cut reporting rules

By Anna Brunetti | Euractiv | Est. 8min

Jul 12, 2024 (updated: Jul 16, 2024)

Advertisement

Content-Type: News



Most read articles

- 1 Hungary to block EU funds for member states until Ukraine allows Lukoil transit
- 2 Eight EU member states call for Syria policy reset
- 3 EU foreign ministers to meet in Brussels, not Budapest, over Ukraine diplomacy spat
- 4 EU backs ICJ ruling on 'illegal' Israeli occupation
- 5 Confusion on France's renewable commitments in national energy, climate plan
- 6 Slovak PM blasts Ukraine's Lukoil sanctions as oil flow stops
- 7 Pilots launch bathroom campaign against one-pilot-only flights
- 8 The EU Moves to Regulate Sports Shooters
- 9 Hungary and Slovakia ask EU to mediate with Ukraine over Lukoil

Euractiv is part of the Trust Project >>>



Europe's insurance sector became the latest to join the chorus of EU interest groups calling on the next Commission to foster a more pro-business regulatory framework – first and foremost, by following through with [its pledge to slash reporting obligations by 25%](#).

Insurance Europe, the umbrella group for insurance and re-insurance firms across the bloc, published its manifesto for the next five years on Thursday (11 July), listing its top priorities for “a more prosperous, resilient, and competitive European Union”.

One of the core recommendations for policymakers is to shift to “a new approach to EU regulation that allows, not stifles, innovation, global competitiveness and digitalisation”.

This would include broadening the pool of private investors across the bloc by increasing “retail investment, including through insurance savings and retirement products, and diversify[ing] funding sources for EU businesses,” and also by making it easier for insurers to invest in them.

Judul	Public consultation on climate risk supervisory guidance
Nama Media	iaisweb.org
Newstrend	Perkembangan Industri Asuransi Global
Halaman/URL	https://www.iaisweb.org/2024/07/public-consultation-on-climate-risk-supervisory-guidance/
Tanggal Berita	15/07/2024
Sentimen	positive

Public consultation on climate risk supervisory guidance

15 Jul 2024 | in [Application Papers](#), [Consultations](#), [Latest news](#), [Open consultations](#), [Supervisory and supporting material](#)

Consultation

Stakeholder event

Resolution of comments

Final paper

Comments due by 30 September 24:00 CEST

Background information

Climate change is a key strategic theme for the IAIS as it is a source of financial risk, which impacts the resilience of individual insurers and could lead to financial stability risk. An adequate response from supervisors to climate-related risks will support the objectives of insurance supervision of protecting policyholders, contributing to financial stability and promoting the maintenance of a fair, safe and stable insurance market.

To promote a globally consistent approach and address any gaps in the global framework for insurance supervision, the IAIS is conducting a series of four public consultations on proposed changes to guidance in various Insurance Core Principles (ICPs) and on new supporting material to better incorporate climate risk.

The IAIS conducted the [first](#) and [second](#) consultations in 2023, and a [third](#) was launched in March 2024. This is the fourth and final consultation. The IAIS will respond comprehensively to the comments received at the end of the project.

To learn more about the other IAIS work in relation to climate risk, including our work on financial stability analysis and on capacity building, visit our [dedicated page on climate risk](#).

Judul	Poll suggests AI threats will drive the biggest cyber losses for re/insurers
Nama Media	reinsurancene.ws
Newstrend	Perkembangan Industri Asuransi Global
Halaman/URL	https://www.reinsurancene.ws/poll-suggests-ai-threats-will-drive-the-biggest-cyber-losses-for-re-insurers/
Tanggal Berita	17/07/2024
Sentimen	positive

Poll suggests AI threats will drive the biggest cyber losses for re/insurers

⚡ 17th July 2024 - Author: Jack Willard

A recent poll from Reinsurance News suggests that AI-powered threats will drive the biggest losses across the cyber re/insurance market over the next two years.

Hundreds of people from across the insurance and reinsurance industry responded to the poll.

Of this, nearly half of respondents (45%) said that they expect AI-powered threats to be the biggest driver of losses over the next two years.

This should not come as too much of a surprise, given the widespread adoption of AI technology across the sector in recent years.

Earlier this year, Swiss Re and Zurich examined the risks that Generative AI (GenAI) – a type of AI that can produce various types of content such as text, imagery and audio – poses for the re/insurance sector.



Judul	ESG regulations – Canadian insurers face new compliance landscape
Nama Media	insurancebusinessmag.com
Newstrend	Perkembangan Industri Asuransi Global
Halaman/URL	https://www.insurancebusinessmag.com/ca/news/breaking-news/esg-regulations--canadian-insurers-face-new-compliance-landscape-497633.aspx
Tanggal Berita	17/07/2024
Sentimen	positive

ESG regulations – Canadian insurers face new compliance landscape

How are they impacted by new standards?



Insurance News

By Jenelyn Cueto

Jul 17, 2024 / Share

A new PricewaterhouseCoopers (PwC) report has detailed the impact of evolving environmental, social, and governance (ESG) standards on Canadian insurance companies. The report called on insurers to build out their ESG reporting capabilities and capacities amid the changing compliance landscape.

ESG factors have become a focal point in the financial sector, driven by escalating climate risks, stakeholder concerns, and stricter regulatory expectations. This rise has led to a proliferation of ESG frameworks, standards, and reporting requirements, creating a complex regulatory landscape for companies to navigate, the PwC report said.



LATEST NEWS



INSURANCE NEWS

Galagher adds ex-CEO of Airium Underwriters to board



INSURANCE NEWS

Ariane steps up NYSE vice-chair



MEET THE PIONEERS

BY [Name]

Judul	New Zealand's insurers maintain strong solvency under strict regulations
Nama Media	insuranceasia.com
Newstrend	Perkembangan Industri Asuransi Global
Halaman/URL	https://insuranceasia.com/insurance/news/new-zealands-insurers-maintain-strong-solvency-under-strict-regulations
Tanggal Berita	18/07/2024
Sentimen	positive

New Zealand's insurers maintain strong solvency under strict regulations

Demand for non-life insurance is driven by exposure to natural hazards.

New Zealand's insurance environment has shown robust regulatory conditions and good technical standards, Fitch Ratings assessed.

New Zealand's insurance industry operates under the Insurance (Prudential Supervision) Act 2010, ensuring a developed and transparent regulatory framework.

Insurers adhere to a solvency-based capital regime, with stringent licensing requirements for key personnel, documented risk management protocols, and mandatory credit rating disclosures.

The regulatory authority maintains regular oversight of insurers' capital adequacy and management practices to uphold sector confidence.

Fitch recognises New Zealand's insurance market for its technical sophistication, offering a diverse array of products.

The presence of major international insurers further enriches the market landscape.

Join Insurance Asia community

Your e-mail address

Sign up

Judul	Australia's insurance market bolstered by strong regulation
Nama Media	insuranceasia.com
Newstrend	Perkembangan Industri Asuransi Global
Halaman/URL	https://insuranceasia.com/insurance/news/australias-insurance-market-bolstered-strong-regulation
Tanggal Berita	18/07/2024
Sentimen	positive

Australia's insurance market bolstered by strong regulation

Fitch finds Australia's insurance market technically sophisticated.

[Australia](#)'s insurance market stands on a fair regulatory environment amidst a developed, transparent, and effective enforcement, assessed by [Fitch Ratings](#).

Governed by acts like the Insurance Act 1973 and Life Insurance Act 1995, insurers are regulated by the Australian Prudential Regulation Authority and the Australian Securities and Investments Commission.

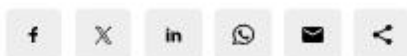
Capital requirements are set by the [life](#) and [general](#) insurance capital standards. Fitch finds Australia's insurance market technically sophisticated, offering diverse products in life and non-life segments.

Non-life sector demand is driven by natural catastrophes, with motor and property insurance being the largest premium contributors.

Judul	More South Africans opt for life cover in US dollars
Nama Media	meinsurancereview.com
Newstrend	Perkembangan Industri Asuransi Global
Halaman/URL	https://www.meinsurancereview.com/News/View-NewsLetter-Article/id/88869/Type/Africa/More-South-Africans-opt-for-life-cover-in-US-dollars
Tanggal Berita	22/07/2024
Sentimen	positive

More South Africans opt for life cover in US dollars

By MEIR team | 22 Jul 2024



South Africa Life & Health

South Africans are diversifying their risk cover to include life insurance that pays out offshore, in US dollars, according to research findings by Discovery Life.

Marking the 10-year anniversary of its Dollar Life Plan, Discovery Life released its 2024 Dollar Life research paper at a media roundtable last week. The Discovery Life Dollar Life plan is an offshore life insurance policy that pays out, offshore, in US dollars in the event of the policyholder's death, disability, or severe illness.

Other News

Africa: Sanlam expands distribution network via acquisition

South Africa: Extreme weather events continue to test insurers' readiness for climate change

South Africa: Insurance capacity limited in 1Q

South Africa's universal health insurance law, that could restrict private insurance, faces challenges

South Africa: Sanlam Group's earnings remain strong

Judul	Articles - Harnessing AI and Data in Insurance
Nama Media	actuarialpost.co.uk
Newstrend	Perkembangan Industri Asuransi Global
Halaman/URL	https://www.actuarialpost.co.uk/article/harnessing-ai-and-data-in-insurance-23691.htm
Tanggal Berita	n.d.
Sentimen	positive

Articles - Harnessing AI and Data in Insurance

Since the launch of ChatGPT at the end of 2022, artificial intelligence has captured the public's imagination as well as investors' attention. Over the last twelve months in particular, companies around the globe have begun to experiment with all forms of AI, some desperate to be the first to tap into the raft of rapidly maturing technologies across the AI sphere. For some industries, AI has the potential to be quite transformative – particularly those for which data plays a pivotal role.



By Anton Clennar, Associate Director, RNA Analytics

This ability to tap into data – at speed – is likely to be a critical differentiator in the insurance industry, where incumbents are working hard to identify opportunities – albeit at a more 'risk-managed pace' than their counterparts in banking.

Recent years have seen the costs of implementing AI come down significantly, as the market has matured – suggesting even better value for insurers as they seek to explore the benefits across all segments of insurance provision.

According to Goldman Sachs' Global Insurance Survey 2024, some 29% of insurers are currently using AI, with 51% looking to implement some form of AI technology soon. Insurers see AI as having a broad range of uses, with 73% either using it, or considering using it, to reduce operational costs; and 39% using or considering using it in underwriting. Other uses cited in Goldman Sachs' research include claims management, investment evaluation, and, more visibly, ameliorated client service functions.